

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan untuk manusia, apalagi ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Islam juga merupakan ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik tidak disampaikan kepada manusia. Terlebih lagi jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.

Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. Dakwah sangatlah penting dan sangat diperlukan oleh manusia karena tanpanya manusia akan sesat. Berarti hidupnya menjadi tidak teratur dan kualitas manusianya merosot. Tanpa adanya dakwah manusia akan kehilangan akhlak, hati nuraninya akan tertutup, menjadi egois, rakus, liar, kehilangan moral, akan saling menindas, saling memakan dan saling memeras. Tanpa adanya dakwah atau karena lemahnya iman maka manusia akan melakukan kerusakan dimana-mana. Sumber daya alam akan dipergunakan semauanya yang pada gilirannya akan terjadi kerusakan dan kebangkrutan dimana-mana.

Dakwah adalah kewajiban seorang muslim untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
وَحَدَّثُوا عَنِّي بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرْجَ : وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَبْتَوِّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abdullah bin Umar R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang datang dari bani Israil dan tidak ada dosa, dan barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya di dalam neraka”. (HR. Bukhori)¹

Didalam kitab hadits Riyadhus Shalihin yang membuat kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam itu, sebabnya suatu aktivitas dakwah harus berangkat dari kesadaran diri “*ibda'binafsik*” atau pun perorangan dengan kemampuan yang bisa mengembangkan suatu aktivitas dakwah.

Agama Islam selalu mendorong umatnya untuk selalu aktif melakukan kegiatan dakwah, baik yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok. Oleh karena itu kemajuan dan kemunduran umat Islam tergantung dari kegiatan dakwah yang dilakukan pemeluknya. Usaha yang dilakukan untuk menyebarluaskan ajaran Islam ditengah-tengah kehidupan manusia adalah merupakan usaha dakwah yang harus dikerjakan dalam keadaan apapun dan di manapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam hal ini baik teori maupun praktek telah ada dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW yang telah diperintahkan oleh Allah.

Dimulai dari zaman Rasulullah SAW siar Islam dilaksanakan hingga sekarang, Islam selalu disebarluaskan oleh penerus Islam yang telah dibawakan Nabi Muhammad SAW yaitu para alim ulama, tokoh-tokoh agama yang berdakwah di jalan Allah menggunakan metode

¹ Imam an-nawawi, *Kitab Riyadhus Sholihin*, (bandung: PT Al-Ma'arif 1995). h. 1377

yang berbeda-beda, ada yang berdakwah secara media tulisan melalui internet, buku-buku, ceramah di *majelis taklim* dan di Pondok Pesantren.

Bermacam-macam cara para tokoh agama Islam menyiarkan dakwah Islam sebahagian menyiarkan Islam melalui Pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk dijadikan patokan bagaimana seharusnya cara-cara melaksanakan dakwah, yakni harus dilakukan dengan metode dan pendekatan yang bersifat persuasif penuh dengan hikmah dengan cara pengajaran yang baik, serta tidak dibenarkan adanya cara yang bersifat memaksa. Oleh karena itu, dalam penyampaian Dakwah seorang *da'i* memerlukan disiplin keilmuan dan metode dalam penyampaian. Sedangkan dakwah dalam arti yang luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindar darinya.

Wajib itu ada dua jenis, yakni fardu *aini* dan fardu *kifayah*. Wajib *aini* maksudnya setiap orang Islam dewasa tidak ada *uzur* wajib mengerjakan, baik laki-laki maupun perempuan, setiap sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan dan lainnya. Sedangkan wajib *kifayah* artinya harus ada seseorang didalam satu tempat atau kelompok yang mengerjakannya, agar mereka lepas dari perintah itu. Kalau tidak mereka berdosa semuanya seperti sholat janazah, menyuruh berbuat baik (ma'ruf), melarang berbuat jahat (melarang munkar) dan lain-lainnya.

Alquran adalah kitab Allah yang terakhir diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, guna memberikan pedoman hidup kepada umat manusia sepanjang masa. *Alquran* memberikan pedoman hidup kepada setiap manusia dalam bidang *Aqidah, Ibadah, Akhlaq* dan *Mu'amalah* (syariat, tarikat, hakekat dan ma'rifat) dunia maupun pembinaan masyarakat dan pengelolaan dunia yang menjalin para penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat, *Alquran* juga memberikan petunjuk hidup kepada umat manusia untuk menjalin hidup di dunia secara tepat, sesuai dengan kedudukannya

sebagai makhluk ciptaan Allah SAW yang akhirnya akan kembali kepada-Nya untuk memetik hasil perbuatan selama didunia maupun di akhirat.

Islam selalu berusaha untuk membuka bagi segenap manusia pintu pengetahuan selebar-lebarnya sebelum Islam mengajak mereka menjadi kaum beriman sehingga, mereka akan menjadi mukmin dengan penuh kesadaran. Kegiatan dakwah pada intinya bertujuan agar manusia mendapatkan kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat.

Para juru dakwah yang melaksanakan dakwah tersebut. Sebelum berdakwah, para juru dakwah tentu akan membekali diri dengan berbagai ilmu agama untuk kelancaran dakwah yang dilaksanakannya. Bekal dakwah yang digunakan oleh para juru dakwah tentunya diperoleh dengan cara menuntut ilmu atau mengenyam pendidikan agama Islam, baik itu melalui pengajian, *majelis ta'lim*, sekolah, perguruan tinggi dan sebagainya, serta tidak terkecuali menuntut ilmu di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan produk asli budaya Indonesia yang tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama ada sebelum kedatangan Islam di wilayah negeri Indonesia. Pondok pesantren juga dikatakan lembaga Islam yang tertua di Indonesia.

Sejak masa awal perkembangan Islam di Indonesia, pondok pesantren merupakan tempat atau wadah para ulama untuk menyampaikan dakwah, karena pondok pesantren ialah wadah dimana banyak terdapat berbagai kegiatan dakwah Islamiyah dilaksanakan dan diajarkan. Metode Dakwah tersebut, diantaranya ialah pengajaran kitab kuning, penghafalan alquran, pengkajian dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, pelatihan khutbah, pelatihan ceramah, Peringatan Hari Besar Islam, dan banyak lagi aktivitas dakwah lainnya yang berguna untuk membekali para santri nanti ketika lulus dari pondok pesantren, dan nantinya mampu bermasyarakat dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam, serta mampu

menjalankan dakwah melalui berbagai ilmu yang telah didapat ketika menuntut ilmu di pondok pesantren.

Perkembangan para da'i yang berdakwah di pondok pesantren di Indonesia terbilang begitu banyak, seperti halnya keberadaan KH. Hasyim Asy'rie di pondok pesantren di Pulau Jawa Timur, banyak sekali terdapat tokoh-tokoh agama Islam yang menyiarkan Islam di pondok pesantren tumbuh dan berkembang. Pondok pesantren yang dipimpin KH. Hasyim Asy'rie tersebut banyak melahirkan para pemuka agama yang menjadi juru dakwah dan mampu membimbing umat untuk menjalankan perintah Allah Swt serta ajaran Rasul-Nya.

Para alumni pondok pesantren di Pulau Jawa Timur banyak tersebar di berbagai pelosok negeri ini untuk melaksanakan dakwah Islam dengan dibekali berbagai ilmu yang diperoleh ketika menuntut ilmu di pondok pesantren. Begitu pula dengan pondok pesantren yang ada di Kalimantan Tengah.

Pondok pesantren yang terdapat di daerah Kalimantan Tengah jumlahnya juga tidak kalah banyak dengan pondok pesantren yang ada daerah lain, begitupun dengan para ulama-ulama yang menyampaikan dakwah di Pondok pesantren juga terbukti banyaknya perkembangan pondok pesantren yang terdapat di daerah pedesaan maupun perkotaan, bahkan jumlahnya terhitung lebih dari satu pondok pesantren yang terdapat disetiap Kabupaten maupun Kota, serta banyaknya para juru dakwah yang berasal dari lulusan pondok pesantren yang terdapat di Kalimantan Tengah.

Salah satu pondok pesantren yang berada di Kalimantan Tengah ialah Pondok Pesantren Nahdlatussalam yang di pimpin oleh KH. Ahmad Fauzi yang berada di Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Pondok Pesantren Nahdlatussalam dapat dikatakan pondok pesantren yang lumayan tua di kabupaten Kapuas. Pondok pesantren ini dibangun pada tahun 1948 oleh K.H. Abdul Karim, dan telah mencetak

alumni pertamanya pada tahun 1954, setelah para santri enam tahun menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren Nahdlatussalam ini terdapat banyak kegiatan dakwah Islam dilaksanakan, diantaranya ialah ceramah agama, tahfidz *Alquran* dan pengajian kitab kuning serta gotong-royong memelihara lingkungan. Dakwah Islam tersebut dilakukan baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan.

Adanya berbagai kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatusslam ini tentunya diharapkan dapat melahirkan para ulama yang mampu membimbing umat Islam agar sejalan dengan ajaran agama Islam, serta melahirkan generasi penerus para juru dakwah, sehingga dakwah Islamiyah dapat terus tumbuh dan berkembang dari generasi ke generasi. Pada umumnya pondok pesantren merupakan tempat berbagai kegiatan dakwah Islamiyah dilaksanakan, serta banyaknya ulama dan para juru dakwah yang berasal dari pondok pesantren.

Dari hasil observasi awal, penulis belum dapat mengetahui secara rinci apa saja bentuk metode dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Penulis juga belum menemukan adanya catatan penelitian tentang metode dakwah KH. Ahmad Fauzi yang terdapat di pondok pesantren tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu tentang apa saja metode dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, agar mampu menghasilkan data yang lebih lengkap tentang Metode Dakwah KH. Ahmad Fauzi yang terdapat di pondok pesantren tersebut. Dari hasil penelitian ini penulis akan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “METODE DAKWAH KH. AHMAD FAUZI DI

PONDOK PESANTREN NAHDLATUSSALAM KECAMATAN KAPUAS TIMUR
KABUPATEN KAPUAS “.

B. Rumusan Masalah

Pada uraian latar belakang diatas dapat dipahami bahwa batasan masalah hanya pada metode dakwah KH.Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam kecamatan kapuas Timur Kabupaten Kapuas berdasarkan pembatasan di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa Metode Dakwah yang diterapkan KH.Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam.
2. Apa saja faktor hambatan yang dihadapi KH.Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam serta cara penanggulangannya.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang diterapkan KH.Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan yang dihadapi KH. Ahmad Fauzi diPondok Pesantren Nahdlatussalam serta cara penanggulangannya yang diterapkan KH. Ahmad Fauzi di pondok Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya

mengembangkan studi Komunikasi dan Dakwah sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.

2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima *mad'u* dengan menggunakan metode yang ada.

E. Definisi Operasional

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis perlu untuk memberikan batasan-batasan terhadap penelitian tersebut yaitu.

1. Metode dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah yang digunakan KH. Ahmad Fauzi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui, (1) ceramah agama, (2) tanya jawab, (3) debat, (4) percakapan antar pribadi, (5) demonstrasi, (6) dakwah rasulullah, (7) pendidikan dan pengajaran agama, (8) mengunjungi rumah (silturahmi)² agar para *mad'u* di Pondok Pesantren Nahdlatussalam lebih tertarik dan mudah memahami apa yang beliau sampaikan terhadap *mad'u*.
2. Faktor-faktor hambatan serta cara penanggulangan yang di hadapi KH.Ahmad Fauzi di pondok Pesantren Nahdlatussalam kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah, (1) tingkat pemahaman *mad'u* yang berbeda-beda, (2) dalam menyampaikan dakwahnya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali ditemui *mad'u* yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak, (3) biasanya seorang *mad'u* sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang *da'i*.

² Susiati Alwy, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Alpha: Surabaya 2010), h. 7-8

Cara penanggulangan mengatasi hambatan tersebut ialah, (1) penyampaian materi dengan baik, agar audiens/mad'u akan dapat mempelajari kandungan serta menghayati materi yang telah diceramahkan, (2) cerita-cerita inspiratif yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan, (3) untuk mad'u yang kurang memahami biasanya dibuka tanya jawab, (4) menjelaskan isi materi yang kurang dipahami dengan cara mempraktekkan materi yang disampaikan sehingga mad'u merasa jelas.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, halaman sampul yang memuat judul dan halaman daftar isi. Bagian kedua, memuat isi pembahasan yang terdiri dari tiga bab dengan sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Signifikasi penelitian, Definisi operasional, Sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini penulis membahas pengertian metode dakwah, Pengertian dakwah, hukum melaksanakan dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk metode dakwah.

BAB III Metode penelitian. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan Lokasi, Subjek, Objek Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis menjelaskan riwayat hidup KH. Ahmad Fauzi, gambaran umum pondok pesantren Nahdlatussalam, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari keseluruhan dalam skripsi ini serta saran-saran.